



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul
Keputusan BAN-PT No. 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

Studi Fenomenologis Tentang Tindakan Rasialis terhadap
Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta

Skripsi

Oleh:

Arianro Agustinus Parmantoba Simbolon

2017310110

BANDUNG

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

Keputusan BAN-PT No. 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

Studi Fenomenologis Tentang Tindakan Rasialis terhadap
Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta

Skripsi

Oleh

Arianro Agustinus Parmantoba Simbolon

2017310110

Pembimbing

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos. M.Si., Ph.D.

BANDUNG

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi


Nama : Arianro Agustinus Parmantoba Simbolon
Nomor Pokok : 2017310110
Judul : Studi Fenomenologis tentang Tindakan Rasialis Terhadap Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 18 Januari 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D.

:  27012023

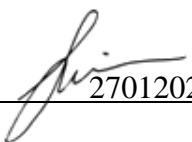
Sekretaris

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos. M.Si., Ph.D.

:  27012023

Anggota

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA.

:  27012023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arianro Agustinus Parmantoba Simbolon
NPM : 2017310110
Jurusan/Program Studi : Administrasi Publik Program Sarjana
Judul : Studi Fenomenologis Tentang Tindakan Rasialis
Terhadap Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Desember 2022



Handwritten signature of Arianro Agustinus Parmantoba Simbolon.

Arianro Agustinus Parmantoba Simbolon

ABSTRAK

Nama : Arianro Agustinus Parmantoba Simbolon
NPM : 2017310110
Judul : Studi Fenomenologis Tentang Tindakan Rasialis terhadap Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta

Walaupun dengan adanya kebijakan tentang penghapusan diskriminasi ras dan etnis yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, nyatanya masih ada beberapa mahasiswa Papua yang mengalami tindakan rasialis seperti misalnya dipandang rendah karena bisa bekerja di gerai kopi ternama, ditolak untuk menempati rumah sewa karena berasal dari Papua, hingga perundungan verbal dari teman satu almamater. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan makna dari pengalaman mahasiswa Papua yang tinggal di Kota Yogyakarta terhadap tindakan rasialis yang menimpa mereka baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka tentang Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dikarenakan jawaban dan pengalaman dari partisipan dapat peneliti eksplorasi dengan cara mendeskripsikan hasil dari temuan kedalam bentuk penelitian.

Penjelasan atau deskripsi secara struktural tentang pengalaman mahasiswa Papua yang tinggal di Kota Yogyakarta terkait dengan permasalahan tindakan rasialis yang pernah mereka alami menjadi suatu kondisi yang mereka harus alami. Hal ini yang menyebabkan mereka merasa tidak percaya diri karena takut mengalami penolakan oleh masyarakat sekitar. Adanya kebijakan mengenai penghapusan diskriminasi juga tidak membuat banyak perubahan yang cukup signifikan, terbukti masih ada saja tindakan rasialis yang mereka alami. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah baik itu pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah untuk bisa memformulasikan suatu kebijakan yang tepat kepada masyarakat yang terdampak dengan permasalahan diskriminasi khususnya diskriminasi rasialis. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang peneliti tuliskan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan partisipan penelitian terkait dengan permasalahan tindakan rasialis yang pernah mereka alami.

Kata Kunci: Fenomenologi, Rasialis

ABSTRACT

Name : Arianro Agustinus Parmantoba Simbolon
Student ID Number : 2017310110
Title : *A Phenomenological Study of Racial Actions Issue:
Case Study of Papuan Students in Yogyakarta*

Even though there is a policy regarding the elimination of racial and ethnic discrimination as stipulated in Law Number 40 of 2008 concerning the Elimination of Racial and Ethnic Discrimination, in fact there are still some Papuan students who experience racist acts such as being looked down upon because they can work at well-known coffee shops, being rejected to occupy a rented house because he is from Papua, to verbal abuse from a friend at his collage friend. This research is aimed at describing the meaning of the experiences of Papuan students living in the city of Yogyakarta regarding the racist actions that befell them both directly and indirectly and to find out how far their knowledge is about Law Number 40 of 2008 concerning the Elimination of Racial and Ethnic Discrimination. The research method used in this study is a qualitative approach using a phenomenological approach. Because participant responses and experiences might be utilized to guide exploratory research by expressing the findings in the form of research, the researchers in this study adopted a qualitative approach.

A structural explanation or description of the experiences of Papuan students living in the city of Yogyakarta related to the problems of racist behavior they have experienced is a condition they must experience. This is what makes them feel insecure since they worry about being rejected by the surrounding community. The existence of a policy regarding the elimination of discrimination also did not make many significant changes, it was proven that there were still racist behavior that they experienced. This research can be used as material for recommendations for the government, both the central government and regional governments, to be able to formulate an appropriate policy for people affected by discrimination problems, especially racial discrimination. The researcher provides several recommendations that the researcher writes based on the results of the research that the researcher has conducted with research participants related to the problems of racist acts that they have experienced.

Keywords: Phenomenology, Racism.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan Kepada Tuhan Yesus Kristus oleh karena karunia serta berkat-Nya yang tiada habisnya diberikan kepada saya dan senantiasa selalu menyertai saya dalam penulisan skripsi ini. Hanya karena pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang saya beri judul: **Studi Fenomenologis Tentang Tindakan Rasialis terhadap Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta**. Skripsi ini dibuat dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katholik Parahyangan Bandung.

Proses dari penyusunan skripsi ini saya lalui dengan begitu banyak rintangan dan kesulitan. Hampir satu tahun saya dedikasikan waktu, tenaga, dan pikiran saya selama memutuskan untuk menetap di Yogyakarta supaya bisa mendapatkan narasumber yang sesuai dan bisa melakukan observasi dengan baik. Pencarian narasumber yang awalnya saya kira mudah dan hanya memerlukan waktu satu bulan, namun nyatanya tidak semudah itu sehingga saya harus memperpanjang masa tinggal saya selama hampir satu tahun untuk menetap di Kota Yogyakarta.

Namun terlepas dari semua kesulitan dan rintangan yang saya hadapi, ada banyak pihak yang membantu saya dan proses penulisan skripsi ini bisa selesai berkat bimbingan, saran, serta kerjasama dengan berbagai pihak. Maka akhirnya skripsi ini bisa diserahkan ke hadapan para dewan pembaca. Oleh karena itu saya ingin menyampaikan ungkapan terima kasih saya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus karena kasih setia-Nya dan berkat-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik;
2. Kedua Orang Tua dari penulis Bapak saya Ronald Simbolon dan Ibunda saya yang tercinta Fitri Riadini Pradjawidyawati yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya kepada saya dalam penulisan skripsi ini;
3. Adik saya, Joshua Novandika Sobada Simbolon yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;

4. Sanak saudara saya baik dari keluarga Bapak dan keluarga Ibu saya yang selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi;
5. Dosen pembimbing saya yaitu Bapak Kristian Widya Wicaksono, S.Sos. M.Si., Ph.D. yang selalu mau untuk meluangkan waktu supaya bisa mengoreksi dari penulisan skripsi saya dan selalu memberikan arahan serta saran yang baik dalam penulisan skripsi ini;
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo;
7. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Ibu Dr. Indraswari;
8. Ketua Program Studi Sarjana Administrasi Publik, Bapak Trisno Sakti, S.IP., MPA.;
9. Seluruh Dosen pada Program Studi Sarjana Ilmu Administrasi Publik;
10. Muhammad Rafliansyah Helmy selaku sahabat seperbimbingan peneliti yang selalu membantu dan menyemangati peneliti dalam penulisan skripsi;
11. Tebby, Erwan, Mika, Asyfaa selaku rekan-rekan satu bimbingan peneliti yang selalu peneliti mau reportkan dalam proses penulisan skripsi;
12. Brama, Mas Ojan, Mas Gonz, Mas Julio, Mba Intan selaku rekan-rekan dari Satu Lokasi Coffee Yogyakarta yang hampir setiap hari peneliti datang untuk menjadi tempat penulisan skripsi ini selama tinggal di Yogyakarta;
13. Reynold Habel Suwae, Tifani Shama Simbolon, selaku sahabat SD peneliti yang membantu peneliti selama tinggal di Yogyakarta;
14. Andi Alif, dan Om Yuda selaku pihak yang membantu peneliti untuk mencari partisipan penelitian;
15. Arya, Nico, Cory, Steph, Kak Sano, Kevin, Gabby, Jombang selaku rekan-rekan dari Fisip Atma Jaya Yogyakarta yang selalu menemani peneliti selama di Yogyakarta;
16. Marcel, Sondra, Cahyo, Ainal, Dedy, selaku rekan-rekan dari UGM dan UPN Yogyakarta yang menjadi sahabat baru peneliti selama peneliti tinggal di Yogyakarta;
17. Timmy, Aldi, Richie, Juan selaku sahabat SMP peneliti yang selalu menemani peneliti untuk menulis skripsi;

18. Dhafin, Faryza, Rosyid, Rifat, Rashif, Reza, Afifah, Agra, Ano, Rakeen, Zufari, Ilham, Alam, Panji, Matthew selaku sahabat SMA peneliti yang selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan penulisan ini;
19. Toga, Defanka, Rafiqi, Eldo, Nino, Mario, Anselmus, Lulu, Febri, Akew, Santo, Tian, Darius, Ronaldo, Dillon, Matthew, Nadhif selaku sahabat peneliti di Prodi Administrasi Publik Unpar yang selalu ada untuk peneliti dan selalu menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
20. Tito, Paul, Fahry, Nadhif Faishal, Ojan, Onil selaku keluarga besar peneliti dari Nanas Fifty yang selalu menemani dan menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
21. Rajendra, Naufal, Chaka, TB Taufik, Faza, Dali, Athar, Faliq, Yara, Yegi, Reyna selaku sahabat baik dari peneliti yang senantiasa mendukung peneliti;
22. Farhan Rivaldi dan Sherilia Luvena Sugandi selaku sahabat peneliti yang selalu menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
23. Seluruh pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu, yang sudah bersedia membantu, mendoakan, dan mendukung penyelesaian skripsi ini;
24. *Last but not least, I wanna thank me for believeng in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always been a giver and trying to give more than I receive, I want to thank me for trying to do more right than wrong, I want to thank me for just being me at all times.*

Penulis dengan sepenuhnya menyadari bahwa penulisan dari skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu, peneliti sangat membuka diri untuk menerima kritikan dan saran supaya penulisan ini menjadi lebih sempurna dan lebih baik. Akhir kata peneliti menyampaikan terima kasih kepada dewan pembaca dan semoga skripsi ini dapat memberikan yang baik bagi para pembacanya, dan kiranya penulisan dari skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik.

Bandung, Desember 2022

Penyusun

Arianro Agustinus Parmantoba Simbolon

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
2.1 Teori Fenomenologi	12
2.2 Relevansi Fenomenologi dan Administrasi Publik	15
2.3 Implementasi Kebijakan Publik	17
2.4 Pengertian Rasialis	19
2.5 Jenis-Jenis Rasialis	21
BAB III	23
METODELOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Partisipan Penelitian	31
3.3 Peran Peneliti	32
3.4 Lokasi Penelitian	33
3.5 Sumber Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Analisis Data	40

BAB IV	45
PEMBAHASAN.....	45
4.1 Asrama Mahasiswa Papua Kamasan 1	45
4.2 Mahasiswa Papua Melanjutkan Studi di Kota Yogyakarta.....	47
4.3 Permasalahan Tindakan Rasialis Terhadap Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta	49
4.4 Bentuk Perlawanan Mahasiswa Papua di Yogyakarta terkait Permasalahan Rasialis	53
4.5 Pembahasan	55
4.6 Partisipan	56
4.7 Pengumpulan Data	58
4.8 Analisis Data.....	62
4.9 Hasil	63
4.10 Esensi Pengalaman Mahasiswa Papua yang Tinggal di Kota Yogyakarta Terkait dengan Permasalahan Tindakan Rasialis	112
BAB V	116
KESIMPULAN DAN SARAN	116
5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	5
Tabel 3.1 Lima Karakteristik Pendekatan Kualitatif.....	27
Tabel 3.2 Pertimbangan Penggunaan Strategi Pendekatan Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Elemen Kunci Pertanyaan Wawancara	36
Tabel 4.1 Demografi partisipan penelitian (mahasiswa Papua yang tinggal di Kota Yogyakarta).....	57
Tabel 4.2 Temuan Pernyataan Signifikan dari Mahasiswa Papua yang Tinggal di Kota Yogyakarta.....	64
Tabel 4.3 Formulasi Pernyataan Signifikan.....	75
Tabel 4.4 Penentuan Tema Kecil	95
Tabel 4.5 Penentuan Tema Besar	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Tahapan Proses Analisis Data.....	42
Gambar 4.1 Letak Geografis Asrama Mahasiswa Papua Kamasan 1	45
Gambar 4.2 Aparat Kepolisian mengepung bagian depan Asrama Mahasiswa Papua Kamasan 1, Jalan Kusumanegara, Yogyakarta	51
Gambar 4.3 Aparat Kepolisian masih berjaga di sekitar wilayah Asrama Mahasiswa Papua Kamasan 1, Jalan Kusumanegara, Yogyakarta.....	52
Gambar 4.4 Sejumlah mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta mengadakan aksi unjuk rasa yang dilakukan karena imbas dari peristiwa pengepungan mahasiswa Papua di Asrama Mahasiswa Papua Kota Surabaya	54
Gambar 4.5 Gambaran Umum Hasil Analisis Data	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hingga saat ini diskriminasi masih menjadi permasalahan yang belum dapat sepenuhnya terselesaikan dengan baik. Masih banyak diskriminasi yang terjadi terutama mengenai tentang diskriminasi rasial. Menurut Theodorson (1979:115-116) diskriminasi merupakan suatu perlakuan tidak seimbang terhadap perseorangan, kelompok, atau biasanya berdasarkan suatu atribut khas seperti ras, suku bangsa, agama, maupun keanggotaan kelas sosial.

Rasisme secara umum merupakan suatu serangan sikap, pernyataan yang mengunggulkan juga sekaligus memusuhi suatu kelompok manusia yang memiliki identitas ras yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh kebanyakan orang di suatu tempat tersebut. Seperti yang kita ketahui , rasisme merupakan bagian dari intoleransi antar manusia yang hingga kini bukannya meredup malah semakin berkembang bukan hanya di Indonesia melainkan hampir di seluruh dunia. Rasisme cukup sering terjadi di Indonesia, namun jarang sekali dibahas karena rasisme merupakan isu yang terbilang sensitif.

Perlakuan rasis nyatanya sudah mengakar dalam diri banyak orang sejak mereka kecil. Tidak hanya tentang rasis secara rasial atau ras namun juga dalam

bentuk lain misalnya: kekerasan fisik dan psikis yang awal mulanya terjadi karena: diskriminasi, penindasan, intimidasi, kebencian, juga kekerasan. Pelaku yang melakukan tindakan ini pun beragam tidak hanya orang dewasa saja, anak-anak kecil pun seringkali menjadi pelaku tindakan rasialis karena mereka menganggap melakukan tindakan rasialis bisa menjadi bahan lelucon mereka yang mereka anggap sangat lucu. Rasisme ini sangat mungkin terjadi apabila tidak adanya edukasi sejak dini yang dilakukan oleh keluarga tentang toleransi. (Ardianti n.d.)

Pada penelitian kali ini peneliti akan menjelaskan mengenai diskriminasi yang sampai sekarang belum terselesaikan, yaitu diskriminasi terhadap orang Papua khususnya kepada mahasiswa Papua yang menimba ilmu khususnya di Kota Yogyakarta. Yogyakarta sendiri menjadi lokasi tujuan peneliti dikarenakan Yogyakarta adalah kota dengan mahasiswa terbanyak di Indonesia. Menurut data terbaru dari Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA) DIY per Juli 2019, jumlah mahasiswa Papua yang berada di Yogyakarta adalah 15 ribu orang lebih. (Degei 2020).

Dengan adanya lima belas ribu lebih mahasiswa Papua yang mengenyam ilmu di Yogyakarta dapat dikatakan bahwa ada semangat juang dari mereka yang bersusah payah jauh-jauh datang dari timur Indonesia ke Pulau Jawa. Tapi sangat disayangkan juga masih ada dari mereka yang mendapatkan tindakan diskriminasi rasial. Permasalahan isu separatis yang terjadi di Yogyakarta pada Juli 2016 menjadi salah satu bukti nyata kejamnya diskriminasi rasial terhadap mahasiswa Papua.

Ucapan menggunakan nama-nama hewan dan kata-kata rasialis terus terdengar kepada mereka sesaat setelah para organisasi masyarakat mengepung Asrama Mahasiswa Papua Kamasan I di Jalan Kusumanegara, Yogyakarta. Para mahasiswa hanya bisa mengurung diri mereka di dalam kamar, dan yang lebih menyedihkan lagi adalah aparat kepolisian yang berjaga hanya bisa terdiam dan tidak berbuat apa-apa. Mereka datang ke asrama tersebut menggunakan pakaian dengan senjata yang lengkap seperti hendak menangkap teroris yang padahal mereka semua adalah bagian dari masyarakat Indonesia. (Kusumadewi 2016)

Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis sebagai dasar hukum yang sah untuk peneliti gunakan guna membantu jalannya penelitian kali ini. Dengan adanya Undang-Undang tentang penghapusan diskriminasi rasial ini dapat diartikan bahwa sebenarnya sudah ada langkah dari pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan diskriminasi rasial, namun adanya contoh kasus di atas pula yang membuat peneliti bertanya mengapa tindakan seperti ini masih terjadi padahal payung hukumnya jelas-jelas sudah ada.

Dalam BAB IV Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis yang berbicara tentang Pemberian Perlindungan dan Jaminan dijelaskan bahwa penghapusan diskriminasi ras dan etnis wajib dilakukan dengan memberikan:

- a. perlindungan, kepastian, dan kesamaan kedudukan di dalam hukum kepada semua warga negara untuk hidup bebas dari diskriminasi ras dan etnis;

- b. jaminan tidak adanya hambatan bagi prakarsa perseorangan, kelompok orang, atau lembaga yang membutuhkan perlindungan dan jaminan kesamaan penggunaan hak sebagai warga negara; dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pluralisme dan penghargaan hak asasi manusia melalui penyelenggaraan pendidikan nasional.
- c. Pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pluralisme dan penghargaan hak asasi manusia melalui penyelenggaraan pendidikan nasional. (UU NO 40 TAHUN 2008 TENTANG PENGHAPUSAN DISKRIMINASI RAS DAN ETNIS PASAL 5 AYAT 1-3 HURUF A-C)

Dari ketiga jaminan di atas apabila dikaitkan dengan kasus Asrama Mahasiswa Papua yang tiba-tiba diserang organisasi masyarakat lalu meneriaki dengan sebutan nama-nama hewan dan juga meneriaki seperti mahasiswa ini adalah seorang teroris maka dapat dikatakan bahwa apa yang ada dalam Undang-Undang ini sebenarnya tidak berjalan dengan baik, karena mereka tidak mendapatkan hak mereka sebagai Warga Negara Indonesia untuk dilindungi dari tindakan diskriminasi rasial.

Selain itu dalam BAB VIII Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis dijelaskan juga mengenai ketentuan pidana kepada pelanggar kebijakan apabila melanggar kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Seperti yang peneliti kutip dalam Pasal 16 yang berisi: "Setiap orang yang dengan sengaja menunjukkan kebencian atau rasa benci kepada orang lain berdasarkan diskriminasi ras dan etnis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4

huruf b angka 1, angka 2, atau angka 3, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Jika melihat dari angka denda yang sudah pemerintah tetapkan dalam kebijakan tersebut maka kita bisa melihat ada keseriusan dari Negara kepada para pelanggar kebijakan tentang penghapusan diskriminasi ras dan etnis, dan kepada korban diskriminasi sebenarnya mereka dapat membela hak mereka karena jelas-jelas Undang-Undang ini melindungi hak asasi mereka sebagai Warga Negara Indonesia.

Kemudian peneliti mencoba mencari tahu lebih lanjut tentang beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan permasalahan tindakan rasialis di Kota Yogyakarta kepada mahasiswa Papua. Berikut ini adalah hasilnya yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Maulida Masyitoh, Dr. Setiadi, M.Si (2017)	“Adaptasi Mahasiswa Papua di Yogyakarta”	Maka studi ini ingin mengkaji mahasiswa Papua sebagai pendatang di Yogyakarta dari sudut pandang mereka sendiri mulai dari motivasi atau faktor-faktor yang mendorong mahasiswa Papua memilih kuliah di Yogyakarta, dan bagaimana mereka	Dari penelitian ini akhirnya dapat disimpulkan. Pertama, motivasi mahasiswa Papua kuliah di Yogyakarta diantaranya dipengaruhi oleh pull factor dan push factor. Baik berupa faktor sosial, ekonomi maupun politik. Faktor utama yang mempengaruhi adalah faktor ekonomi yaitu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik setelah lulus karena

		beradaptasi dengan lingkungan di Yogyakarta, serta apa saja hambatannya.	persaingan kerja di Papua yang semakin ketat. Kedua, sebagian besar mahasiswa asli Papua adalah mahasiswa dengan masa studi yang lama. Satu dari mereka yang berhasil menyelesaikan studi tepat waktu adalah mereka yang memiliki pergaulan luas, bersikap terbuka dan adaptif dengan nilai kultur Yogya. Adaptasi mahasiswa Papua masih terbatas pada lingkungan ingroup atau sesama Papua. Mereka membangun kenyamanan tinggal di Yogya dengan mereproduksi identitas daerah asal mereka seperti memakai tas noken, mengunyah sirih pinang, membuat MOP dan bakar batu, serta melestarikan bahasa Papua. Ketiga, hambatan adaptasi mahasiswa Papua di Yogyakarta ternyata disebabkan oleh: budaya komunal, kebiasaan minum minuman keras, boros, dan bahasa. Temuan lainnya adalah bahwa kondisi Politik Papua berpengaruh terhadap aktivitas mahasiswa Papua di Yogyakarta.
Benedikta Helena Br.Ginting (2019)	“Hubungan Antara Persepsi Terhadap Prasangka	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prasangka sosial	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan

	<p>Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta”</p>	<p>dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Papua di Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara prasangka sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Papua di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 58 orang. Data dikumpulkan dengan skala persepsi terhadap prasangka sosial dan skala penyesuaian diri</p>	<p>terdapat hubungan negatif antara prasangka sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Papua di Yogyakarta. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi prasangka sosial pada mahasiswa Papua maka semakin rendah penyesuaian diri pada mahasiswa Papua. Sebaliknya, semakin rendah prasangka sosial pada mahasiswa Papua, maka semakin tinggi penyesuaian diri pada mahasiswa Papua.</p>
<p>Fariz Imam Fahreza (2018)</p>	<p>“Perlindungan Kebebasan Berekspresi di Yogyakarta: Studi Pembatasan Berekspresi Mahasiswa Papua”</p>	<p>(1)Untuk mengetahui bagaimana status dan kondisi perlindungan kebebasan berekspresi di masyarakat (mahasiswa Papua di Yogyakarta). (2)Untuk mengetahui bagaimana cara analisis hukum hak asasi manusia di Yogyakarta</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa seharusnya upaya hukum terkait kedudukan hukum mahasiswa Papua di Yogyakarta dalam hal ini terkait dengan kebebasan berekspresi dan pihak pemerintah seharusnya melindungi hak-hak dari warga negara yang ini adalah mahasiswa Papua tidak hanya di Yogyakarta, namun seluruh Nusantara, demi menjaga nilai-nilai moral, sosial dan agama dimana menjaga keutuhan NKRI.</p>

Sumber: Diolah dari berbagai sumber oleh peneliti

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah peneliti kutip, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa permasalahan sosial yang dialami oleh mahasiswa Papua yang tinggal di Kota Yogyakarta. Permasalahan sosial yang terjadi yang menimpa mahasiswa Papua yang sedang melanjutkan studi di Yogyakarta mulai dari tentang bagaimana mereka beradaptasi di Yogyakarta. Salah satu hasilnya adalah ditemukan dua tipe mahasiswa Papua yang tinggal di Kota Yogyakarta, salah satunya mahasiswa yang adaptif dikatakan bisa menyelesaikan pendidikannya dengan tepat waktu, hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam bergaul dengan masyarakat sekitar. Sedangkan dengan mahasiswa Papua yang kurang adaptif ditemukan mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pendidikannya. Selain itu ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai prasangka sosial yang menjelaskan apabila mahasiswa Papua tersebut memiliki prasangka sosial maka tingkat penyesuaian dirinya akan menjadi rendah.

Maka menurut penelitian terdahulu yang sudah peneliti kutip dan peneliti coba dalam lebih lanjut dan tentang apa yang dikatakan Undang-Undang dengan apa yang terjadi di lapangan tidak berjalan dengan baik peneliti memiliki inisiatif untuk membuat penelitian tentang Pengalaman Tindakan rasialis Terhadap Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya kebijakan tentang penghapusan diskriminasi ras dan etnis, nyatanya masih ada beberapa mahasiswa Papua yang mengalami tindakan rasialis yang datang dari banyak lapisan masyarakat. Banyak tindakan rasialis yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, yang dimaksud dengan secara langsung maupun tidak langsung adalah tindakan yang diterima oleh mahasiswa Papua baik secara verbal maupun non verbal. Tindakan rasialis ini memunculkan beberapa pandangan dari narasumber yang sudah peneliti wawancarai.

Mahasiswa Papua yang berada di Kota Yogyakarta datang dari berbagai macam Kota dan Kabupaten yang tersebar di Provinsi DIY. Kedatangan mereka di Kota Yogyakarta kebanyakan untuk melanjutkan pendidikan. Beberapa ada yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, dan ada juga yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Kebanyakan dari mereka datang ke Kota Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan.

Peneliti melakukan kegiatan dengan salah satu narasumber yang mana merupakan mahasiswa Papua yang melanjutkan studi di Kota Yogyakarta

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang peneliti buat untuk melengkapi penelitian pada kali ini adalah:

- Bagaimanakah makna pengalaman mahasiswa Papua yang pernah mengalami tindakan rasialis di Kota Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan yang sudah peneliti tanyakan, maka penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan makna dari pengalaman mahasiswa Papua yang tinggal di Kota Yogyakarta terhadap tindakan rasialis yang menimpa mereka baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka tentang Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah guna memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dapat meningkatkan efektivitas implementasi dari Undang-Undang No.40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis berdasarkan dengan pengalaman mahasiswa Papua yang menjadi penyintas dari tindakan rasialis yang mereka pernah alami di Kota Yogyakarta.

1.5.2 Manfaat Teoritik

Penelitian ini akan menghasilkan suatu pengetahuan yang mengupas mengenai makna dan bagaimana pengalaman para mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta tentang pengalaman mereka terhadap tindakan rasialis yang menimpa

mereka. Selain itu peneliti juga akan mengungkap bagaimana perasaan mereka ketika mereka mendapatkan pengalaman tindakan rasialis, karena setiap narasumber memiliki sudut pandang yang berbeda tentang pengalaman tindakan rasialis yang menimpa mereka.